

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Peranan bank yang paling utama yakni sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary*) adalah mengalihkan dana dari pihak yang kelebihan dana (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana (*deficit*). Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa bank termasuk perusahaan industri jasa karena produknya hanya memberikan layanan jasa kepada masyarakat. Selain itu, bank adalah pengumpul dana dan penyalur kredit yang artinya bank dalam operasinya bertugas dalam mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan menyalurkannya lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*).

Dalam operasi penyaluran kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana bank juga harus memperhatikan kreditnya. Menurut Undang-undang No. 10/1998 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Pendapatan bank umum

konvensional dalam mendapatkan dananya didapat dari kredit dan pendanaan terhadap kerugian akibat dari risiko yang kemungkinan muncul karena penyaluran kredit harus ditanggung sendiri dan nasabah tidak dilibatkan dalam menanggung risiko tersebut. Bank hanya menerapkan sistem bunga sehingga bank umum konvensional lebih rentan terkena kredit bermasalah. Sehingga Bank Umum Konvensional di Indonesia dipilih sebagai objek dalam penelitian ini.

Bank selalu menghadapi risiko yang tidak pernah lepas dari masalah kredit karena fungsi pokoknya adalah sebagai lembaga perantara keuangan. Semakin banyaknya jumlah kredit yang disalurkan, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya dari kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan bank kepada debitur maupun *counterparty* lainnya (Ali, 2006). Bagi kebanyakan bank, porsi kerugian yang ditimbulkan oleh risiko kredit ini merupakan unsur risiko kerugian yang terbesar karena margin yang diterima bank dalam kegiatan *lending* relatif kecil. Sementara itu, kemungkinan risiko kerugian yang diderita bank menyusul terjadinya risiko kredit ini sangatlah besar. Dengan demikian, risiko kredit tersebut merupakan unsur yang paling memiliki potensi tercepat dalam menggerogoti modal bank.

Tingkat terjadinya kredit bermasalah diproksikan dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL yaitu perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio NPL menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010). Tingginya rasio

NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit. Begitupun sebaliknya, semakin rendah rasio NPL maka semakin rendah risiko kredit atau tingkat kredit bermasalah yang terjadi dan berarti semakin baik kondisi dari bank tersebut. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 15/2/PBI/2013 tentang Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional menetapkan bahwa ukuran maksimal tingkat rasio NPL adalah 5%. Kredit yang disalurkan oleh bank dikatakan buruk atau gagal jika rasio NPL lebih dari 5%.

Bagi kelangsungan hidup perbankan, kredit bermasalah atau NPL menjadi bagian yang sangat penting. Hal tersebut menyebabkan diperlukan perhatian khusus terhadap tingginya tingkat NPL yang dimiliki oleh Bank. Dengan demikian jika kredit bermasalah tidak ditangani dengan baik, maka kredit bermasalah menjadi sumber kerugian yang sangat potensial bagi sebuah bank. Oleh karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan. Fluktuasi tingkat risiko kredit atau NPL pada suatu bank dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor internal maupun eksternal dapat mempengaruhi tingkat NPL bank. Dengan adanya berbagai faktor tersebut yang dapat berpengaruh terhadap risiko kredit memberikan pesan kepada pihak manajemen bank agar mampu menjaga kondisi internal perbankan. Dalam hal ini peneliti lebih fokus terhadap faktor internal bank.

Faktor internal merupakan variabel-variabel yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank kaitannya dengan risiko kredit atau kredit bermasalah yang dihadapi oleh perbankan. Dalam penelitian ini faktor internal yang diduga mempengaruhi tingkat NPL adalah permodalan yang diprosikan

dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), efisiensi yang diproksikan dengan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA).

Kredit bermasalah dikurangi dengan cara bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi *presentase* CAR maka kemampuan bank dalam menekan kredit bermasalah semakin besar (Angreini, 2016).

Kemungkinan gagal bayar dari debitur akan menimbulkan biaya tambahan dari penagihan karena kurangnya efisiensi bank dalam menyalurkan dana yang sering dikategorikan sebagai kerugian. Rasio BOPO mencerminkan efisiensi biaya yang ditanggung oleh bank. Menurut Siamat (2005) efisiensi biaya terjadi karena adanya ketidakpastian mengenai usaha bank, antara lain kemungkinan kerugian dari operasi jika terjadi penurunan keuntungan yang dipengaruhi oleh struktur biaya operasional bank dan kemungkinan terjadinya kegagalan atas jasa-jasa dan produk-produk yang ditawarkan.

Semakin besarnya jumlah kredit yang diberikan, maka akan semakin besar risiko yang harus ditanggung oleh bank tersebut. LDR merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara kredit yang dikeluarkan oleh bank dengan dana yang dihimpun oleh bank, dalam hal ini dana pihak ketiga. Besarnya rasio sebuah bank mampu menggambarkan peluang besar munculnya kredit. Artinya

semakin tinggi rasio LDR maka semakin besar pula peluang risiko kredit yang akan terjadi, begitupun sebaliknya.

Menurut Prastowo (2011) ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dalam memperoleh laba. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya (Kinanti, 2017). Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Adapun tingkat *Non Performing Loan* (NPL) selama periode penelitian (2013-2016) dapat dilihat pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1. 1
NPL Bank Umum Konvensional Periode 2013-2016

NO.	NAMA PERUSAHAAN	NPL (%)			
		2013	2014	2015	2016
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	0.92	1.32	1.32	1.40
2	Bank ICB Bumiputera Tbk.	2.36	3.86	2.43	2.38
3	Bank Capital Indonesia Tbk.	0.19	0.24	0.75	2.94
4	Bank Central Asia Tbk.	0.20	0.20	0.20	0.30
5	Bank Bukopin Tbk.	1.56	2.07	2.13	2.79
6	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0.50	0.40	0.90	0.40
7	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	0.45	1.41	3.98	4.07
8	Bank Mutiara Tbk.	3.61	5.45	2.19	2.91
9	Bank Pundi Indonesia Tbk.	3.39	4.85	4.91	4.76
10	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	0.64	1.04	0.86	0.75
11	BPD Jawa Timur Tbk.	1.30	1.08	1.10	0.65
12	Bank QNB Kesawan Tbk.	0.10	0.23	2.39	2.94
13	Bank Bumi Arta Tbk.	0.00	0.08	0.39	1.01
14	Bank CIMB Niaga Tbk.	1.55	1.94	1.59	2.16
15	Bank Internasional Indonesia Tbk.	1.55	1.48	2.42	2.28

16	Bank Permata Tbk.	0.31	0.60	1.40	2.20
17	Bank Sinarmas Tbk.	2.12	2.56	2.99	1.47
18	Bank of India Indonesia Tbk.	0.81	0.58	4.96	4.69
19	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	0.38	0.41	0.40	0.38
20	Bank Victoria International Tbk.	0.32	2.61	3.93	2.37
21	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1.76	1.69	1.25	1.44
22	Bank Mayapada Internasional Tbk.	0.64	1.23	2.26	1.22
23	Bank Windu Kentjana International Tbk.	1.33	2.43	1.63	2.48
24	Bank Mega Tbk.	1.34	1.64	1.80	2.59
25	Bank OCBC NISP Tbk.	0.35	0.80	0.78	0.77
26	Bank Pan Indonesia Tbk.	0.75	0.52	0.55	0.82
27	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk.	0.41	1.81	1.26	0.98

Sumber: Laporan Tahunan masing-masing Bank

Pada Tabel 1.1 dapat terlihat bahwa ada kelompok bank yang tingkat *Non Performing Loan* (NPL)-nya relatif stabil, naik, turun dan fluktuatif. Dapat dilihat bahwa tingkat NPL pada BPD Jawa Timur Tbk. mengalami penurunan tingkat NPL. Sebaliknya, Bank Bukopin Tbk. selama periode diatas mengalami peningkatan tingkat NPL. Sedangkan tingkat NPL terendah dan relatif stabil ada pada Bank Central Asia Tbk. dan bank umum konvensional lainnya menunjukkan tingkat NPL yang fluktuatif selama periode penelitian ini. Oleh karena itu, perlu dianalisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang menyebabkan tingkat NPL pada masing-masing bank memiliki nilai rasio yang berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengindikasikan adanya *Research Gap* dari variabel-variabel yang merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat NPL. Dan keempat variabel tersebut antara lain adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA). Terdapat

beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya berkaitan dengan tingkat risiko kredit perbankan, antara lain sebagai berikut:

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang diteliti oleh Barus & Erick (2016) dan Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Hal tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumala & Suryantini (2015) dan Adisaputra (2012) yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang diteliti Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus & Erick (2016) dan Ryzkita (2017) yang menunjukkan bahwa Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL.

Loan to Deposit Ratio (LDR) yang diteliti oleh Barus & Erick (2016) dan Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Angreini (2016) dan Indrawan (2013) yang menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Return On Asset (ROA) yang diteliti oleh Kurniawan (2016) menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPL. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Kinanti (2017)

yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap NPL. Dari uraian diatas, maka perbedaan hasil penelitian terdahulu dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 1. 2
Ringkasan Research Gap

Variabel Dependen	Variabel Independen	Pengaruh	Peneliti Sebelumnya
NPL	CAR	Positif	Adisaputra(2012)
			Kumala & Suryantini(2015)
		Negatif	Barus & Erick(2016)
			Kurniawan(2016)
			Angreini(2016)
			Diyanti & Widyarti(2012)
	BOPO	Positif	Barus & Erick(2016)
		Ryzkita(2017)	
	Negatif	Kurniawan(2016)	
		LDR	Positif
	Adisaputra(2012)		
	Barus & Erick(2016)		
	Negatif		Kurniawan(2016)
			Angreini(2016)
Indrawan(2013)			
Mada(2015)	Aprilia(2017)		
	ROA	Positif	Kurniawan(2016)
		Negatif	Kinanti(2017)

Sumber : Adisaputra 2012); Kumala & Suryantini (2015); Barus & Erick (2016); Kurniawan (2016); Angreini (2016); Diyanti & Widyarti (2012); Ryzkita (2017); Ad'hadini (2016); Indrawan (2013); Mada (2015); Aprilia (2017); Kinanti (2017).

Berdasarkan *fenomena gap* dan *research gap* diatas, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Faktor Internal Terhadap Risiko Kredit (Studi Pada Bank Umum Konvensional di BEI Periode 2013-2016)**”

1.2. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis membatasi masalah pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang di batasi pada Bank Umum Konvensional selama periode tahun 2013-2016. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif. Teknik dalam penelitian ini adalah Dokumenter yaitu peneliti menggunakan data yang sudah di olah oleh perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan Perbankanyang termasuk Bank Umum tahun 2013-2016.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, muncul beberapa masalah dalam penelitian ini, seperti adanya *fenomena gap* hasil rasio keuangan CAR, BOPO, LDR dan ROA yang ditunjukkan pada tabel data variabel dan pada hasil penelitian sebelumnya (*Research Gap*) ada beberapa perbedaan pada variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan masalah tersebut yaitu adanya *fenomena gap* dan *research gap* diatas, maka dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
2. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?

3. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
4. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?
5. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL)?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang ada, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
2. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
3. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
4. Untuk menganalisis pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Non Performing Loan* (NPL).
5. Untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Asset* (ROA) secara simultan terhadap *Non Performing Loan* (NPL).

1.5. Manfaat Penelitian

Dalam keberhasilan tujuan penelitian ini, berdampak positif terhadap berbagai pihak. Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik, adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis

Dengan adanya penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah (*Non Performing Loan*).

2. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan referensi dalam melakukan evaluasi kinerja perbankan serta memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah sehingga bank dapat meminimalisir risiko kredit yang terjadi.

3. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor untuk menjadi bahan pertimbangan dan sebagai bahan referensi sebelum menginvestasikan dananya dalam bentuk modal disetor atau membeli saham dalam kaitannya pada faktor internal bank guna meminimalisir tingkat risiko kerugian yang diakibatkan oleh adanya kredit bermasalah.

4. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat risiko kredit (*Non Performing Loan*). Juga dapat

sebagai dasar atau acuan untuk penelitian sejenis dan berguna bagi pengembangan penelitian dalam bidang perbankan.

1.6. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan disusun secara berurutan yang terdiri dari beberapa bab yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran. Masing-masing isi dari setiap bagian tersebut yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah penelitian, ruang lingkup atau batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendiskripsikan obyek penelitian yaitu perusahaan Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 serta membahas masalah dan hasil dari analisis pengaruh CAR, BOPO, LDR dan ROA terhadap NPL.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan yang dapat dilihat dari beberapa uji yang telah dilakukan, sedangkan saran berisi tentang uraian bagi pembaca yang berupa saran-saran agar penelitian yang telah dilakukan bisa menjadi tambahan referensi ilmu pengetahuan untuk penelitian lebih lanjut.

